

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan suatu bahan yang dibuang atau terbuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan, serta mengubah perilaku masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008).

Salah satu permasalahan sampah adalah sampah pasar, karena selain jumlahnya yang relatif banyak, sebagian besar sampah basah, sehingga membuat pengumpulan tumpukan-tumpukan sampah menjadi sarang lalat, tikus, dan serangga. Sampah pasar juga dapat menjadi sumber pengotoran tanah, air maupun udara dan dari segi estetika dapat menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan (Zulkaini, 2009).

Sebagian besar masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan/bahan pangan masih memanfaatkan pasar tradisional, maka penyelenggaraan pasar sehat lebih difokuskan pada pasar tradisional. Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan No. 519 Tahun 2008).

Pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko *modern* pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Swasta dan Badan Usaha Milik Daerah. Pasar ini termasuk kerjasama dengan swasta berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan dengan melalui tawar menawar. Pasar memiliki potensi yang besar untuk menimbulkan masalah sampah, akibat peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas kehidupan masyarakat, khususnya perkotaan yang menyebabkan bertambahnya volume sampah (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan adalah kesadaran atau partisipasi pedagang dalam penanganan sampah individu dan pembayaran retribusi, ketersediaan jumlah petugas kebersihan dalam aspek personil, ketersediaan jumlah tempat sampah dan kapasitas tempat penampungan sampah yang ada, waktu pengangkutan yang kurang efektif, serta peran pengelola untuk mengawasi pelaksanaan pengelolaan sampah (Rondiyah dkk., 2014).

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Terapung menunjukkan bahwa 72,5% pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah. Hal ini disebabkan dari 56,1% pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah mengatakan bahwa karena sampah biasa dibuang ke sungai. Secara keseluruhan partisipasi pedagang di pasar ini berada pada kategori rendah (Evantrianti, 2015).

Salah satu persoalan tingginya produksi sampah yang berasal dari pasar, karena pasar merupakan suatu wadah dimana terjadinya aktivitas jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang ke pedagang yang secara tidak langsung menyebabkan adanya timbunan sampah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Studi Literatur Penanganan Sampah di Pasar Tradisional (Pasar Pagesangan, Pasar Bautung, Pasar Umum Ubud, Pasar Baru, Pasar Sentral Produk Pertanian Thailand, Pasar Segiri Samarinda, Pasar Terminal Lama) ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Bagaimana penanganan sampah di Pasar Tradisional (Pasar Pagesangan, Pasar Bautung, Pasar Umum Ubud, Pasar Baru, Pasar Sentral Produk Pertanian Thailand, Pasar Segiri Samarinda, Pasar Terminal Lama) ”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pelaksanaan Penanganan Sampah di Pasar Tradisional.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui timbulan sampah di Pasar Pagesangan, dan Pasar Segiri Samarinda.
2. Mengetahui pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pewadahan sampah di pasar Pagesangan, Pasar Baru, dan Pasar Terminal Lama.
3. Mengetahui pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pengumpulan sampah di Pasar Pagesangan dan Pasar Segiri Samarinda.

4. Mengetahui pelaksanaan penanganan sampah pada tahap pengangkutan sampah di Pasar Segiri Samarinda, Pasar Terminal Lama.
5. Mengetahui tingkat pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Umum Ubud, Pasar Bautung, dan Pasar Sentral Produk Pertanian Thailand.
6. Mengetahui perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Umum Ubud.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengetahui hasil penelitian mengenai penanganan sampah di pasar yaitu timbulan sampah, penanganan sampah dimulai dari tahap pewadahan, pengumpulan, penampungan, pengangkutan sampah, serta aspek pengetahuan dan perilaku pedagang pasar.

#### **1.5 Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan hasil analisis penanganan sampah di pasar tradisional, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan sampah.

##### **1.5.1 Manfaat bagi Pasar**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengelola pasar, petugas pengelola kebersihan sampah, dan pedagang pasar.

##### **1.5.2 Manfaat bagi Institusi**

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan institusi tentang timbulan sampah dan pengelolaan sampah pasar.

